

Pengaruh Pendampingan Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

Budi Prasetyo Samadikun

Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

E-mail: budisamadikun@gmail.com

Abstrak

Potensi permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih ditemukan, terutama di wilayah tempat tinggal. Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dengan jumlah penduduk 3.347 jiwa, merupakan salah satu contoh desa yang belum menerapkan pengelolaan sampah dengan baik. Ketersediaan tempat sampah yang belum memadai, menjadi salah satu faktor penyebab sampah belum terkelola dengan baik di desa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan masyarakat terhadap kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam pemilahan sampah. Sesuai dengan rekomendasi dari Pemerintah Desa Pucung, kegiatan pendampingan masyarakat ini dipusatkan di wilayah RT 04 RW 01 sebagai embrio ataupun pilot project untuk dapat diterapkan di seluruh wilayah Desa Pucung. Metode yang digunakan adalah survei, sosialisasi, simulasi, dan follow up pasca sosialisasi. Warga cukup antusias dan apresiatif terhadap kegiatan pendampingan masyarakat ini, ditunjukkan dengan tingkat kehadiran lebih dari 60% saat sosialisasi dan diskusi yang berjalan dengan kondusif. Hasil evaluasi pasca sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai sadar dalam mengelola sampah, ditunjukkan dengan sudah terpilahnya sampah di tempat sampah yang berbeda di tempat tinggal mereka.

Kata kunci: pendampingan masyarakat, pemilahan, sampah, Pucung

Abstract

Potential problems in household waste management are still found, especially in residential areas. Pucung Village, Tirto District Pekalongan Regency with a population of 3.347 people, is one example of a village that has not implemented waste management properly. The availability of inadequate trash can be one of the factors that causes the waste has not been well managed in this village. The purpose of this study is to determine the effect of community assistance to community independence in waste management, especially in waste sorting. According to the recommendations of Pucung Village Government, this community assistance activity is centered in RT 04 RW 01 area as an embryo or pilot project to be implemented in all Pucung Village area. The methods used are survey, socialization, simulation, and post-socialization follow-up. The residents are quite enthusiastic and appreciative towards this community assistance activity, shown by the attendance rate of more than 60% during socialization and conducive discussion. The results of post-socialization evaluation indicate that people have started to realize in managing waste, indicated by the separated garbage in a different trash can at their residence

Keywords: community assistance, sorting, waste, Pucung

PENDAHULUAN

Keberadaan sampah di sebuah wilayah sering menjadi permasalahan yang krusial. Timbulan sampah yang senantiasa meningkat setiap saat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perkembangan ekonomi, dan perubahan pola konsumsi ataupun gaya hidup masyarakat menjadi sebuah keniscayaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1, disebutkan

bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang kurang baik dan tidak benar, akan menimbulkan berbagai kerugian, diantaranya: menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, menyebabkan banjir, meningkatnya pemanasan iklim, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit (Yudistirani, 2015). Sampah yang

bersifat padat yang terdiri atas zat organik dan anorganik yang dianggap sudah tidak berguna lagi seharusnya dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (SNI 19-2454-2002).

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah memegang peranan penting karena peran serta merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat lebih mempercayai proyek/program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam suatu proyek, proses persiapan dan perencanaan (Maulina, 2012). Saribanon (2007) turut menguatkan hal tersebut, bahwa di masa depan orientasi sistem pengelolaan sampah yang tersentralisasi dengan basis TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) perlu diubah menjadi terdesentralisasi pada sumber sampah dengan menjadikan partisipasi masyarakat sebagai *mainstream* dalam kebijakan pengelolaan sampah.

Temuan sebuah studi di Kampung Banjarsari Jakarta Selatan oleh Wardhani (2002) menyatakan bahwa pemilahan dan perlakuan terhadap sampah sudah dilakukan secara individual oleh rumah tangga penghasil sampah. Sejumlah 50% - 60% dari total jumlah KK yang adadi Banjarsari memilah dan mengomposkan sampahnya. Peran serta warga dalam memilah dan mengolah sampah bersifat sukarela tanpa aturan yang mengikat.

Hasil penelitian Widiarti (2012) di Desa Sukunan Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah. Sebuah pemahaman yang positif, menganggap sampah merupakan barang sisa yang memiliki manfaat lain secara ekonomi melalui pemilahan dan proses daur ulang. Warga di wilayah tersebut melakukan pengelolaan sampah secara komunal dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sampah dipilah di masing-masing rumah lalu diangkut dan dikumpulkan pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang dibangun secara mandiri. Kemudian setelah sampah terkumpul, sebagian sampah dijual dan sebagian lainnya didaur ulang menjadi produk bermanfaat atau kerajinan.

Pengelolaan sampah secara *zero waste* merupakan pengelolaan dengan melakukan pemilahan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual (Ika, 2000). Hal ini dimaksudkan supaya jumlah sampah yang masuk ke TPA seminimal mungkin bahkan hingga nol sampah. Berdasarkan konsep tersebut maka hal dilakukan pertama kali adalah pemilahan. Pemilahan dalam rumah tangga harus didukung fasilitas pewadahan berupa tong sampah yang memadai dan juga pemahaman mengenai pentingnya memilah sampah yang didukung oleh seluruh anggota keluarga sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Pemilahan di awal, ketika sampah timbul memudahkan proses pengelolaan sampah. Tong sampah yang harus disediakan dalam rumah cukup dibagi untuk dua jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Hasil observasi penulis di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan (2018) menunjukkan bahwa bangunan rumah penduduk Desa Pucung sebagian besar sudah layak huni. Tingkat kesejahteraan dan ekonomi warga pun cukup baik dalam mencukupi kebutuhan sehari – hari. Namun, kepedulian warga Desa Pucung terhadap kebersihan lingkungan masih sangat kurang. Masih banyak ditemukan sampah yang berserakan di beberapa titik jalan Desa Pucung. Selain itu, hampir seluruh warga di Desa Pucung selalu membakar sampah di depan atau belakang halaman rumah. Hal ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan warga dalam pengelolaan sampah yang baik. Warga belum sepenuhnya sadar bahaya dari membakar sampah yang dilakukan setiap hari. Sebagian warga berpendapat bahwa ketersediaan lahan kosong di rumah mereka sangat memudahkan dalam memusnahkan sampah dengan cara dibakar. Selain itu, belum adanya tempat sampah serta belum maksimalnya dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan sampah menjadi faktor lain alasan warga membakar sampah.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Pucung tersebut, perlu dilakukan upaya pendampingan masyarakat, terutama dalam pemilahan sampah sejak dari tempat tinggal,

karena pemilahan sedari awal, sejak dari sumber timbulan dapat memudahkan pengelolaan sampah di bagian akhir, sejalan dengan hal telah dinyatakan oleh Ika (2000).

Pendampingan adalah salah satu strategi dalam proses pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 2009). Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat secara optimal. Menurut Sumodiningrat (2009), perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Dalam melaksanakan tugasnya, para pendamping memposisikan dirinya sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator.

Dalam penelitian ini ini, penulis merumuskan tujuan utama, yaitu untuk mengetahui pengaruh pendampingan masyarakat terhadap kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya pemilahan sampah.

METODOLOGI PENELITIAN

Proses pendampingan masyarakat di Desa Pucung ini diawali dengan melakukan observasi/survei ke beberapa wilayah RT/RW untuk mengetahui permasalahan yang paling tampak menonjol di desa ini. Hasil survei kemudian dikonsultasikan dengan pihak Pemerintah Desa Pucung, dan direkomendasikan untuk memusatkan kegiatan pendampingan di wilayah RT 04 RW 01 sebagai embrio ataupun *pilot project* untuk dapat diterapkan di seluruh wilayah Desa Pucung.

Setelah terpilih wilayah RT yang menjadi fokus kegiatan pendampingan masyarakat, tahap selanjutnya adalah melakukan sebuah sosialisasi dan edukasitentang pentingnya penerapan pemilahan sampah, dan simulasi (praktek) memilah sampah. Sejumlah 50 Kepala Keluarga (KK) RT 04 RW 01 terpilih untuk diedukasi pada tahap sosialisasi. Di akhir kegiatan sosialisasi-edukasi-simulasi diberikan bantuan tong sampah kepada 25 Kepala Keluarga sebagai sebuah sarana untuk dapat menerapkan pemilahan sampah di tempat tinggalnya.

Tahap akhir dari kegiatan pendampingan masyarakat di Desa Pucung adalah melakukan *follow up*, berupa pemantauan dan evaluasi terhadap konsistensi praktek pemilahan sampah di tempat tinggal masyarakat yang mendapatkan bantuan tong sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan (Kondisi Sebelum Pendampingan Masyarakat)

Berdasarkan hasil observasi dan juga data monografi dari Kantor Kepala Desa Pucung (2018), dapat diketahui bahwa Desa Pucung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah yang terdiri atas 2 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk 3.347 jiwa yang terdiri atas 1.686 jiwa laki – laki dan 1.661 jiwa perempuan, penduduk Desa Pucung sebagian besar bermata pencaharian sebagai pekerja lepas konveksi karyawan pabrik. Oleh karena itu, keberadaan UMKM di Desa Pucung bermacam – macam jenisnya, diantaranya adalah UMKM bola plastik dan sedotan, UMKM tempe kedelai, UMKM konveksi jeans, dan UMKM batik tulis.

Kondisi sosial di Desa Pucung sangat agamis. Hal ini dikarenakan seluruh warga Desa Pucung beragama islam. Latar belakang muslim dan kebudayaan Islam sangat kental dalam kehidupan sehari – hari masyarakat Desa Pucung. Selain itu, banyak kegiatan warga yang mayoritas berlandaskan pada unsur keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan organisasi Islam yang cukup aktif seperti Ikatan Pelajar NU (IPNU), Ikatan Pelajar Perempuan NU (IPPNU), ANSHOR, Barisan Anshor Serbaguna NU (BANSER), Muslimat, dan Fatayat. Kegiatan organisasi sebagian besar dilaksanakan selepas waktu isya' pada malam hari.

Berdasarkan tinjauan dari aspek fisik, bangunan rumah penduduk Desa Pucung sebagian besar sudah layak huni. Tingkat kesejahteraan dan ekonomi warga pun cukup baik dalam mencukupi kebutuhan sehari – hari. Namun, kepedulian warga Desa Pucung terhadap kebersihan lingkungan masih sangat kurang. Masih banyak ditemukan sampah yang berserakan di beberapa titik jalan Desa Pucung, seperti terlihat pada **Gambar 1** dan **Gambar 2**.



Gambar 1. Sampah Berserakan di Halaman Rumah Warga



Gambar 2. Sampah Berserakan di Lahan Kosong Sekitar Rumah Warga



Gambar 3. Aktivitas Warga Membakar Sampah di Halaman Rumahnya

Hampir seluruh warga di Desa Pucung selalu membakar sampah di depan atau belakang halaman rumah. Hal ini dilakukan karena kurangnya pengetahuan warga dalam pengelolaan sampah yang baik. Warga belum sepenuhnya sadar bahaya dari membakar sampah yang dilakukan setiap hari. Sebagian warga berpendapat bahwa ketersediaan lahan kosong di rumah mereka sangat memudahkan dalam pemusnahan sampah, yaitu dengan cara dibakar. Selain itu, belum adanya tempat sampah dan belum maksimalnya dukungan dari pemerintah desa dalam pembuangan sampah terpadu menjadi faktor lain alasan warga membakar sampah. Secara jelas tampak pada **Gambar 3**.

Khalayak Sasaran Strategis Program Pendampingan Masyarakat

Sebagaimana disampaikan oleh Saribanon (2007), bahwa partisipasi masyarakat dibutuhkan sebagai *mainstream* dalam kebijakan pengelolaan sampah, maka sasaran dari kegiatan pendampingan masyarakat ini difokuskan kepada warga masyarakat yang bertempat tinggal di RT 04 RW 01 Desa Pucung. Warga RT 04 RW 01 dipilih karena wilayah RT 04 adalah wilayah RT di Desa Pucung yang paling luas di antara wilayah RT yang lain dan belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

Mayoritas warga RT 04 yang berjumlah 85 kepala keluarga masih belum memiliki tempat sampah dan membakar sampahnya setiap sore hari. Selain itu, wilayah RT 04 merupakan rekomendasi dari pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa Pucung karena tingkat antusiasme masyarakat terhadap program atau kegiatan pemerintah desa cukup baik.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, maka sasaran strategis pada kegiatan pendampingan ini adalah bapak atau ibu warga RT 04 RW 01 Desa Pucung. Bapak atau ibu dipilih sebagai sasaran utama karena bapak merupakan kepala keluarga yang dapat mempengaruhi anggota keluarga dalam melakukan pemilahan sampah, sedangkan ibu memegang peranan penting dalam pengelolaan sampah di dalam rumah.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi, Edukasi, dan Simulasi

Kegiatan pendampingan masyarakat diawali dengan koordinasi kepada Kepala Desa dan masyarakat setempat, dan tercapai sebuah kesepakatan bahwa puncak kegiatan yang berbentuk edukasi ataupun sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah dilaksanakan pada Hari Jum'at, 2 Februari 2018. Acara edukasi/sosialisasi dihadiri oleh perwakilan warga RT 04 yang sebelumnya telah diundang oleh ketua RT.

Pada saat kegiatan edukasi/sosialisasi, diputarkan video sebagai sebuah sarana dalam penyampaian materi. Warga mendapatkan penjelasan mengenai pengertian sampah, jenis – jenis sampah, cara memanfaatkan sampah, keuntungan pemilahan sampah, dan contoh pengelolaan sampah yang sudah berhasil di beberapa kota, sebagaimana tampak pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Pemutaran Video dan Penjelasan Materi Pemilahan Sampah

Selain pemutaran video, pada acara sosialisasi ini juga diadakan simulasi pemilahan sampah, dengan tujuan agar warga dapat memahami dengan benar jenis – jenis sampah sebelum melakukan pemilahan. **Gambar 5** yang menggambarkan kondisi saat simulasi pemilahan sampah.



Gambar 5. Simulasi Pemilahan Sampah

Pada akhir acara, warga diberikan leaflet sebagai informasi tambahan mengenai peraturan hukum yang mengatur pengelolaan sampah serta larangan untuk membakar sampah. Sejumlah 25 kepala rumah tangga yang terpilih masing – masingmendapatkanbantuan 4 buah tempat sampah, yaitu 2 buah tempat sampah untuk diletakkan di dalam rumah dan 2 buah tempat sampah untuk diletakkan di luar rumah.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh sekitar 30-an orang warga dari undangan yang telah diedarkan sebelum acara. Warga terlihat sangat antusias dalam diskusi dan juga terlibat aktif dalam mengikuti rangkaian acara tersebut. Diharapkan dengan adanya edukasi ini, masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya pemilahan sampah sebagai awal proses pengelolaan sampah yang baik. **Gambar 6** dan **Gambar 7** menunjukkan kegiatan serah

terima bantuan tong sampah kepada masyarakat.



Gambar 6. Serah Terima Bantuan Tong Sampah Kepada Warga Masyarakat Desa Pucung



Gambar 7. Desain Tong Sampah di Dalam Rumah

Hambatan dalam kegiatan ini adalah dalam melakukan koordinasi kepada Ketua RT 04 RW 01 serta tokoh masyarakat yang ada. Hal ini dikarenakan kondisi sosial masyarakat Desa Pucung yang agamis sehingga seluruh kegiatan harus memperhatikan jadwal organisasi keagamaan agar sesuai dengan jadwal warga. Meskipun memiliki hambatan, program kegiatan ini juga berjalan lancar berkat dukungan dari pemerintah Desa

Pucung, Ketua RT dan RW setempat, serta tokoh masyarakat. Warga merasa sangat terbantu dengan adanya program edukasi mengenai sampah karena baik warga maupun pemerintah desa menyadari kurangnya kegiatan sosialisasi tentang lingkungan.



Gambar 8. Desain Tong Sampah di Luar Rumah

Adanya program pendampingan masyarakat dalam pemilahan sampah ini diharapkan dapat menjadi bekal/modal awal bagi warga dalam mengelola sampah sehingga penanganan sampah dapat tertata lebih baik ke depannya. Dengan telah dibagikannya tempat sampah, warga diharapkan secara mandiri dapat meningkatkan kesadaran dalam pemilahan sampah untuk mempermudah dalam penanganan sampah selanjutnya sesuai dengan jenis sampahnya. Contoh tempat sampah yang diperuntukkan sesuai dengan jenisnya dapat dilihat pada **Gambar 8**.

Pengembangan, Evaluasi dan Pemantauan (Follow Up)

Setelah sosialisasi dan edukasi, kegiatan pemilahan sampah ini masih perlu pengembangan dan pemantauan (*follow up*). Kegiatan pengembangan yang dimaksud dapat berupa keterampilan dalam mengolah sampah anorganik maupun pelatihan pembuatan pupuk kompos untuk sampah organik.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan mulai 3 hari setelah kegiatan sosialisasi dan pembagian tempat sampah. Waktu ini dipilih untuk mengantisipasi masih ada penyesuaian warga dalam melakukan pemilahan sampah. Evaluasi dilakukan

dengan cara mengamati perilaku masyarakat sasaran setelah diberikan tempat sampah. Adapun indikator dalam pencapaian program pemilahan sampah ini adalah sebagai berikut.

1. Warga dapat menempatkan tempat sampah yang diberikan dengan baik sesuai peruntukannya yaitu 2 tempat sampah diletakkan di dalam rumah dan 2 tempat sampah diletakkan di luar rumah
2. Warga dapat memilah sampah organik dan anorganik yang dibuktikan dari tempat sampah dalam rumah hingga tempat sampah di luar rumah
3. Jenis sampah yang dibuang di tempat sampah telah sesuai dengan jenis dan tempatnya

Berdasarkan evaluasi, tampak bahwa warga Desa Pucung, khususnya di RT 04 RW 01 sudah dapat menempatkan dan memfungsikan tempat sampah dengan baik, dan dapat dilihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Kondisi Persampahan Pasca Edukasi/Sosialisasi

Kegiatan pemantauan turut menentukan keberhasilan program pemilahan sampah bisa berjalan secara kontinyu dan berkelanjutan. Sehingga, perhatian dari pemerintah desa untuk memantau secara berkala terhadap konsistensi warga masyarakat dalam membuang sampah di tong sampah yang tepat harus dilakukan, demi keberhasilan program pengelolaan sampah di wilayah RT 04 RW 01 Desa Pucung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwa pendampingan masyarakat sudah cukup mengubah kondisi lingkungan di RT 04 RW

01 Desa Pucung, dibuktikan dengan kondisi persampahan yang lebih baik pasca pendampingan jika dibandingkan dengan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ika, Dian. 2010. Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. Tugas Akhir. Universitas Diponegoro.
- Maulina, A.S. 2012. Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 23 (3) 177 – 196.
- Saribanon, N. 2007. Perencanaan Sosial Partisipatif dalam Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat Kasus di Kotamadya Jakarta Timur. Disertasi. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Pemerintah Desa Pucung. (2018). Data Monografi Desa Pucung.
- Sumodiningrat, G. 2009. Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wardhani, C. 2002. Pengembangan Kesadaran Masyarakat di Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui Jalur Pendidikan Luar Sekolah Studi Kasus di Banjarsari, Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Laporan. Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Widiarti, I.W. 2012. Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 4 (2) 101-113.
- Yudistirani, S.A., Syaufina, L., Mulatsih, S. 2015. Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga. *KONVERSI*, 4 (2) 29-42.